



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2025) pp: 3462-3468

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Analisis Kepemimpinan Tim Kerja SMA Balai Besar Penjaminan Mutu Pendidikan Jawa Timur

Insan Kamil Abdillah¹, Mardiyah², Muhammad Thohir³

Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

¹kamilabdillah1909@gmail.com, ²ummi.mardiyah@uinsa.ac.id, ³muhammadthohir@uinsa.ac.id

Abstrak

Kepemimpinan memiliki beberapa indikator penting yang dapat mencerminkan kualitas dan efektivitas seorang pemimpin dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Beberapa indikator tersebut antara lain definisi kepemimpinan, peran kepemimpinan, fungsi kepemimpinan, serta gaya kepemimpinan yang diterapkan dalam sebuah organisasi atau tim kerja. Tujuan dari artikel ini adalah untuk menganalisis indikator-indikator kepemimpinan yang diterapkan pada Tim Kerja SMA Balai Besar Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Jawa Timur. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengakses berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan riset-riset terkait yang sudah ada untuk memperoleh informasi yang relevan mengenai kepemimpinan. Selain itu, teknik pengumpulan data juga dilakukan melalui observasi langsung terhadap penerapan kepemimpinan di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan dan peran kepemimpinan dalam Tim Kerja SMA BBPMP Jatim telah terlaksana dengan baik. Pemimpin dalam organisasi tersebut telah menjalankan tanggung jawabnya sesuai dengan peran dan fungsi yang diharapkan. Beberapa elemen penting, seperti peran, fungsi, dan gaya kepemimpinan, telah diterapkan secara efektif dan disesuaikan dengan karakter serta pendekatan kepemimpinan masing-masing pemimpin. Gaya kepemimpinan yang diterapkan sesuai dengan situasi dan kebutuhan tim menunjukkan bahwa pemimpin Tim Kerja SMA BBPMP Jatim berhasil dalam mengelola tim secara efektif dan memberikan motivasi kepada anggotanya untuk mencapai tujuan bersama.

Kata kunci: Kepemimpinan Pendidikan, BBPMP, Manajemen Pendidikan

1. Latar Belakang

Organisasi adalah sebuah sekelompok dua orang atau lebih yang bersinergi untuk mencapai satu tujuan yang sama. Organisasi bukanlah objek yang individual namun sekumpulan individu, pastinya setiap individu mempunyai pemikiran masing-masing. Maka dari itu di dalam organisasi perlu ada orang yang memiliki kemampuan untuk mengarahkan dan menyatukan pemikiran yang berbeda-beda. Di dalam organisasi perlu memiliki orang yang mempunyai karismatik sehingga didengarkan oleh para rekannya. Fenomena yang familiar akhir-akhir ini adalah adanya organisasi yang memiliki pemimpin yang tidak bisa menyatukan, mengarahkan, dan belum bisa didengar oleh rekan-rekannya untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan, biasanya hal ini terjadi di organisasi seperti organisasi mahasiswa, organisasi remaja masjid, karang taruna, organisasi ketakmiran masjid, bahkan sampai pada perkantoran. Hal ini dapat terjadi karena pemimpin organisasi yang kurang memahami teori-teori kepemimpinan seperti peran kepemimpinan, gaya kepemimpinan, fungsi kepemimpinan. Kepemimpinan dalam konteks manajemen organisasi menempati posisi yang sangat penting dan merupakan fenomena sosial yang selalu dibutuhkan dalam kehidupan kelompok. Disebut strategis karena kepemimpinan menjadi pusat perhatian sekaligus penggerak utama dalam seluruh aktivitas organisasi. Oleh karena itu, kepemimpinan berperan besar dalam mengarahkan dinamika semua sumber daya yang dimiliki. Selain memiliki posisi yang penting, kepemimpinan juga menjadi elemen yang tak terpisahkan dalam setiap bentuk kerja sama antara dua orang atau lebih dalam upaya mencapai tujuan bersama dalam organisasi (Asrohah, 2022).

Kepemimpinan memiliki fungsi penggerakan yang pada hakikatnya merupakan kegiatan manajemen untuk membuat orang lain mau dan suka bekerja. Menggerakkan orang lain memerlukan seni dan kemampuan untuk mempengaruhi agar mereka termotivasi untuk bertindak sesuai dengan tujuan organisasi (Khuluqo, 2018). Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk memengaruhi sekelompok orang dan membimbing mereka menuju pencapaian tujuan bersama. Peran kepemimpinan sangat penting dalam organisasi karena dapat membantu mewujudkan tujuan secara efektif dan terorganisir. Untuk memastikan berbagai sistem dalam organisasi berjalan

sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan, peran kepemimpinan sangat dibutuhkan (Laela et al., 2023). Seorang pemimpin menjadi elemen kunci dalam menentukan efektivitas organisasi dan kinerja para anggotanya. Meskipun langkah ini bisa menjadi strategi yang tepat dalam menghadapi keterbatasan anggaran dan sumber daya, pelaksanaannya juga dikhawatirkan dapat berdampak negatif terhadap efektivitas, kualitas, dan keberlangsungan program-program pemerintah yang sedang berjalan (Jundi, 2011).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah kepemimpinan berasal dari kata "pemimpin," yang berarti seseorang yang memimpin. Sementara itu, menurut Fiedler, kepemimpinan merupakan pola hubungan antara individu yang menggunakan kewenangannya untuk memengaruhi sekelompok orang agar mereka dapat bekerja sama demi mencapai tujuan bersama. Dalam konteks organisasi, kepemimpinan memiliki peranan yang sangat penting, terutama dalam proses pengambilan keputusan dan sebagai pemandu pelaksanaan program kerja agar tujuan dapat dicapai secara tepat dan efisien. Kehadiran pemimpin memungkinkan anggota organisasi diarahkan dan disatukan dalam satu visi atau pedoman yang sama. Organisasi kerap mengalami dinamika internal yang dapat menimbulkan konflik antaranggota, maupun tantangan dari luar organisasi. Dalam situasi seperti ini, pemimpin berperan sebagai penyelesai masalah dan pemberi motivasi, terutama ketika semangat anggota mulai menurun karena berbagai faktor. Pendidikan merupakan kebutuhan primer bagi setiap orang, terutama pada masa transisi seperti sekarang ini, yang ditandai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diikuti dengan pergeseran nilai-nilai (Kepemimpinan, 2018). Oleh sebab itu, seorang pemimpin sebaiknya mampu membangkitkan kembali semangat dan komitmen anggota, karena tanpa motivasi yang kuat, pencapaian tujuan bersama akan menjadi sulit.

Selain mempunyai beberapa tipe, kepemimpinan juga mempunyai gaya kepemimpinan dan fungsi kepemimpinan. Kepemimpinan sendiri sangat luas pembahasannya maka dari itu para calon pemimpin harus memahami setidaknya pengertian, tipe kepemimpinan, gaya kepemimpinan, dan fungsi kepemimpinan itu apa. Menurut pendapat Reza kepemimpinan memiliki 5 fungsi yaitu Fungsi instruktif, fungsi konsultatif, fungsi partisipasi, fungsi, fungsi delegasi, dan fungsi pengendalian.

Tujuan artikel ini ingin memaparkan bagaimana penerapan peran kepemimpinan di tim kerja SMA Balai Besar Penjaminan Mutu Pendidikan Jawa Timur. Apakah peran kepemimpinan di organisasi tersebut efektif, Apakah pemimpin sudah menjadi pemberi motivasi terhadap pegawai nya, Apakah pemimpin telah menjadi decision maker yang baik, Apakah pemimpin sudah menjadi problem solver yang baik, dan Apakah pemimpin di organisasi tersebut sudah menjadi pengelola yang baik untuk mencapai tujuan organisasinya yaitu untuk mendampingi mutu Pendidikan di SMA se-Jawa Timur.

2. Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Balai Besar Penjaminan Mutu Pendidikan (BBPMP) Provinsi Jawa timur yang terletak di Jalan Ketintang, Kota Surabaya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Metode Kualitatif studi pustaka (library research), pengumpulan data dengan cara mencari sumber dan merkontruksi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan riset-riset yang sudah ada dan Observasi. Dalam buku Mestika zed Metode Penelitian Kepustakaan, ada empat Langkah penelitian kepustakaan, adalah: Pertama, menyiapkan alat perlengkapan, alat perlengkapan dalam penelitian kepustakaan hanya pensil atau pulpen dan kertas catatan Kedua, menyusun bibliografi kerja, bibliografi kerja ialah catatan mengenai bahan sumber utama yang akan dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Sebagian besar sumber bibliografi berasal dari koleksi perpustakaan yang di pajang atau yang tidak dipajang. Ketiga, mengatur waktu, dalam hal mengatur waktu ini, tergantung personal yang memanfaatkan waktu yang ada, bisa saja merencanakan berapa jam satu hari, satu bulan, terserah bagi personal yang bersangkutan memanfaatkan waktunya.

3. Hasil dan Diskusi

Balai Besar Penjaminan Mutu Pendidikan Jawa Timur

BBPMP Jatim adalah singkatan dari balai besar penjaminan mutu pendidikan Jawa Timur sebuah lembaga di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang bertugas untuk meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah Jawa Timur. Lembaga tersebut bertugas untuk mengawal pelaksanaan kebijakan pemerintah di sektor pendidikan seperti kurikulum merdeka belajar, mendampingi satuan pendidikan untuk mencapai mutu yang baik, dan mengontrol berjalannya sistem pendidikan dari jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Di dalam Balai Besar Penjaminan Mutu Pendidikan (BBPMP) terdapat pembagian kepengurusan pengawasan pelaksanaan pendidikan di Jawa Timur yang bisa disebut dengan tim kerja. Ada tim kerja pendidikan SD, tim kerja SMP, dan tim kerja SMA. Di sini yang akan diteliti adalah kepemimpinan dari pemimpin tim kerja SMA di BBPMP Jatim.

Teori Kepemimpinan

Pada dasarnya, teori kompetensi kepemimpinan memiliki tiga macam yaitu: (a) teori sifat, (b) teori perilaku, dan (c) teori lingkungan (Syahril, 2019). Ketiga teori kepemimpinan ini merupakan grand theory kepemimpinan. Ketiga teori tersebut dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut;

1. Teori Sifat

Teori sifat dikenal juga sebagai teori genetik, karena menganggap bahwa pemimpin dilahirkan, bukan dibuat. Teori ini menyatakan bahwa keberadaan seorang pemimpin dapat diobservasi dan dievaluasi berdasarkan karakteristik bawaan sebagai sesuatu yang diturunkan. Teori ini menyatakan bahwa kepemimpinan diukur berdasarkan sifat atau karakteristik yang dimiliki oleh para pemimpin. Pendekatan ini menyatakan bahwa terdapat ciri-ciri tertentu seperti fisik, interaksi sosial, dan kecerdasan (kecenderungan) yang penting untuk kepemimpinan yang berhasil, yang merupakan sifat alami individu. Sesuai dengan teori kepemimpinan ini, asumsi dasar yang dikemukakan adalah bahwa kepemimpinan membutuhkan serangkaian sifat, karakter, atau perilaku tertentu yang memastikan keberhasilan dalam setiap keadaan. Kesuksesan seorang pemimpin tergantung pada karakter pemimpin tersebut.

2. Teori Perilaku

Teori ini berupaya menjelaskan tindakan seorang pemimpin yang efektif, cara mereka mendelegasikan tugas, berkomunikasi, dan memotivasi tim. Berdasarkan teori ini, individu dapat belajar dan meningkatkan diri untuk menjadi pemimpin yang efektif, tanpa tergantung pada sifat-sifat yang telah ada pada dirinya. Seorang pemimpin tidak lahir sebagai pemimpin, tetapi kemampuan untuk memimpin dapat dipelajari dari tindakan pemimpin yang efektif atau melalui pengalaman. Teori ini menyatakan bahwa pemimpin seharusnya dilihat sebagai interaksi antara individu, bukan sebagai sifat-sifat atau karakteristik seseorang. Oleh karena itu, kesuksesan seorang pemimpin sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin dalam berinteraksi dan berhubungan dengan semua anggotanya.

3. Teori Lingkungan

Teori ini berpendapat bahwa kemunculan para pemimpin adalah hasil dari situasi, lokasi, dan kondisi. Kepemimpinan berdasarkan perspektif teori lingkungan merujuk pada pendekatan situasional yang berusaha menawarkan model normatif. Teori ini secara umum menguraikan bahwa keberhasilan seorang pemimpin dalam melaksanakan tugasnya sangat ditentukan oleh situasi dan gaya kepemimpinan yang digunakannya. Untuk kondisi yang berbeda, maka digunakan gaya yang berbeda juga. Menurut teori lingkungan, seseorang harus mampu menyesuaikan model gaya kepemimpinannya dengan tuntutan dan situasi zaman yang ada. Oleh sebab itu, keadaan dan situasi yang beralih mengharuskan gaya serta model kepemimpinan yang berbeda. Karena jika seorang pemimpin tidak menerapkan perubahan yang sesuai dengan tuntutan zaman, kepemimpinannya tidak akan mencapai keberhasilan secara optimal. Perilaku dalam jenis kepemimpinan ini dapat dipahami melalui proses pembelajaran dan pengalaman pemimpin, sehingga pemimpin akan menggunakan gaya kepemimpinan yang tepat untuk menghadapi berbagai situasi yang berbeda.

Definisi Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah keterampilan dalam memengaruhi tindakan orang lain dalam situasi tertentu agar mereka mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Overton menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mendorong orang lain bekerja dengan keyakinan dan semangat kebersamaan. Setiap pemimpin memiliki pendekatan tersendiri dalam menjalankan perannya. Pendekatan Overton menyoroti bahwa esensi kepemimpinan terletak pada kapasitas seseorang untuk menggerakkan tindakan dari orang lain (Seni, 2021).

Kepemimpinan adalah esensi dari manajemen. Dengan. Kepemimpinan yang efektif akan membuat proses manajemen berjalan dengan baik dan karyawan semangat dalam melaksanakan tugasnya. Semangat kerja, efisiensi, dan manajemen dalam sebuah perusahaan akan optimal jika tipe, gaya, dan cara kepemimpinan yang diterapkan oleh manajernya efektif. Dengan kata lain, keberhasilan atau kegagalan, serta tercapainya sasaran perusahaan sangat ditentukan oleh kemampuan manajer dalam memimpin dan memotivasi para stafnya.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4120>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Kemampuan dan wibawa seorang manajer dalam memimpin akan meningkatkan semangat kerja, inovasi, keterlibatan, serta loyalitas bawahannya dalam menyelesaikan tugas-tugas organisasi.

Tipe Kepemimpinan

Kepemimpinan yang baik dan efisien akan terwujud jika dijalankan sesuai fungsi dan tujuan yang telah ditentukan. Seorang pemimpin perlu berusaha untuk terlibat dalam situasi kelompok atau organisasi yang dipimpinnya. Dalam mencapai tujuan dan fungsi kepemimpinan secara internal, akan ada serangkaian aktivitas kepemimpinan yang akan dikategorikan, sehingga kepemimpinan dengan pola yang berbeda akan terlihat dengan jelas. Pemimpin sebagai ciptaan Tuhan dengan karakter yang beragam dapat mengatur arah mereka sendiri. Organisasi yang dipimpinnya dapat dikelompokkan dalam berbagai tipe atau bentuk yang diusulkan oleh beberapa pendapat dari para pakar sebagai berikut:

1. Tipe Kepemimpinan Otoritas
Terry menyatakan bahwa pemimpin dengan tipe otoriter umumnya berperilaku dengan serius, teliti, dan hati-hati. Di mana pemimpin beroperasi sesuai dengan kebijakan yang ada, meskipun terkesan kaku dan setiap perintahnya harus ditaati oleh para anggota tim. Para staf tidak berwenang untuk memberikan komentar mengenai tindakan seorang pemimpin karena pemimpin percaya bahwa merekalah yang berfungsi sebagai pengemudi yang akan bertanggung jawab atas segala kompleksitas organisasi. Berdasarkan nilai-nilai tersebut, seorang pemimpin otoriter akan menunjukkan berbagai sikap yang menekankan "kekuasaan" antara lain: (1) kecenderungan dalam memperlakukan bawahan layaknya alat-alat lain dalam organisasi atau lembaga; (2) penekanan pada orientasi untuk melaksanakan dan menyelesaikan tugas tanpa mengaitkan pelaksana tugas dengan kepentingan dan kebutuhan bawahan; (3) mengabaikan peran bawahan dalam proses pengambilan keputusan.
2. Tipe kepemimpinan Karismatik
Tipe pemimpin karismatik ini memiliki daya tarik energi yang mampu memengaruhi orang lain. Oleh karena itu, ia memiliki banyak pengikut. Pemimpin yang karismatik adalah sosok yang dihormati oleh banyak pengikut, tetapi mereka tidak selalu menjelaskan secara jelas mengapa tipe pemimpin karismatik ini sangat dikagumi. Orang sering menyebut individu tertentu yang memiliki "daya tarik luar biasa" dan menjadikan orang-orang tersebut dianggap sebagai pemimpin karismatik. Dalam organisasi atau instansi yang dipimpin oleh seorang pemimpin karismatik, tidak mempermasalahkan nilai-nilai yang dipegang, sikap, perilaku, serta gaya yang diterapkan oleh pemimpin karismatik tersebut.
3. Tipe Kepemimpinan Demokratis
Kepemimpinan demokratis fokus pada manusia dan memberikan arahan yang efektif kepada para pengikutnya. Kepemimpinan demokratis menghargai kemampuan setiap orang dan bersedia mendengarkan masukan serta saran dari anggota tim. Seorang pemimpin yang menganut prinsip demokrasi dihargai dan diakui bukan karena ketakutan, sebab sikap pemimpin demokratis dalam organisasi mendorong bawahan untuk mengembangkan inovasi dan kreativitas mereka. Pemimpin demokratis dengan serius memperhatikan pandangan, saran, bahkan kritik dari orang lain, terutama dari stafnya. Tipe kepemimpinan demokratis adalah elemen manusia yang menjadi faktor paling penting dalam setiap kelompok atau organisasi. Tipe demokrasi ini lebih menunjukkan dominasi tindakan sebagai pelindung dan penyelamat serta perilaku yang menunjukkan dan mengembangkan organisasi atau kelompok. Seorang pemimpin melibatkan semua anggota kelompok dalam proses pengambilan keputusan. Pemimpin perusahaan yang seperti itu selalu menghormati pandangan atau inovasi stafnya. Pemimpin mendelegasikan beberapa bawahannya untuk mengambil tanggung jawab dalam pelaksanaan program yang akan dicapai (Mattayang, 2019).

Fungsi Kepemimpinan

Kepemimpinan berperan sebagai penggerak utama dalam suatu lembaga atau organisasi. Mutu kepemimpinan sangat memengaruhi arah dan pencapaian keberhasilan organisasi tersebut. Ricky W Griffin dalam buku Maisah menjelaskan bahwa manajemen adalah seperangkat aktivitas yang meliputi: perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang dilaksanakan langsung oleh suatu sumber daya organisasi (manusia, uang, benda-benda fisik, dan informasi), (Bahri et al., 2021). Oleh karena itu, seorang pemimpin dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengantisipasi, mengelola, serta mengarahkan jalannya organisasi dengan cepat dan tepat. Maka tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa pemimpin bukan hanya berperan sebagai pengambil keputusan, tetapi juga merupakan faktor kunci dalam kesuksesan suatu lembaga atau organisasi (Nur fadillah, 2024).

Pemimpin memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

1. Fungsi Instruktif
Pemimpin berfungsi sebagai pemberi petunjuk utama yang merinci apa tugas yang harus dilakukan, metode pelaksanaannya, waktu pelaksanaan, dan lokasi pengerjaan. Hal ini bertujuan agar keputusan yang dibuat dapat diterapkan secara tepat. Dalam konteks ini, bawahan hanya bertugas melaksanakan instruksi yang diberikan.
2. Fungsi Konsultatif
Pada fungsi ini, pemimpin membuka ruang komunikasi dua arah dengan bawahannya. Pendekatan ini digunakan ketika pemimpin membutuhkan saran atau pandangan dari anggota tim sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan.
3. Fungsi Partisipatif
Pemimpin mendorong anggota tim untuk ikut serta secara aktif, baik dalam mengambil keputusan maupun dalam menjalankan keputusan tersebut. Setiap anggota kelompok diberi kesempatan yang seimbang untuk terlibat sesuai dengan peran dan tanggung jawab masing-masing. Organisasi di dalamnya perlu ada pengelolaan yang baik agar dalam pelaksanaan setiap kegiatan dapat terencana dan terlaksana sesuai tujuan. Untuk itu, perlu adanya suatu kegiatan (Irawanda & Bachtiar, 2020).
4. Fungsi Delegasi
Dalam menjalankan fungsi ini, pemimpin memberikan wewenang kepada anggota yang dipercayai untuk membuat atau menetapkan keputusan tertentu. Delegasi menunjukkan adanya kepercayaan dari pemimpin kepada anggota tim, yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab. Pendelegasian sangat penting karena pemimpin tidak dapat menyelesaikan semua tugas sendirian.
5. Fungsi Pengendalian
Fungsi ini mengharuskan pemimpin untuk mengatur dan mengoordinasi kegiatan para anggota secara terarah guna mencapai tujuan organisasi secara maksimal. Bentuk pengendalian ini dapat diwujudkan melalui bimbingan, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan yang konsisten (F, Lano, 2015).

Peran kepemimpinan di tim kerja SMA BBPMP Jatim dalam mengelola prinsip manajemen Planning, Organizing, actuating, Controlling, dan Evaluasi sudah cukup baik. Pemimpin di organisasi tersebut melakukan prinsip manajemen tersebut menggunakan timeline jadi sesuai dengan urutan-urutan yang ada dalam prinsip manajemen maka dari itu pengelolaannya tidak chaos.

Pemimpin di tim kerja SMA BBPMP Jatim menggunakan kepemimpinan demokrasi yang dimana decision making tidak dilakukan dengan sendirinya namun melibatkan bawahannya dalam pengambilan keputusan jika ada problem dalam perencanaan ataupun pelaksanaan program kerja.

Sebagai pemimpin di organisasi tersebut kodratnya menjadi guide atau pembimbing disaat bawahan salah dalam mengekskusi tugas, maka pemimpine tim kerja SMA hadir menjadi Guider atau pembimbing dalam memerhatikan dan mengingatkan bawahannya agar tidak salah dalam menjalankan tugas. Dan tidak lupa pemimpin tersebut juga memberi solusi pada bawahannya untuk harus melakukan hal yang benar.

Pusat dari seluruh kegiatan guru dan staf administrasi sekolah digerakkan oleh pemimpin lembaga pendidikan yaitu Ketua tim kerja. Ketua juga berfungsi sebagai manajer seluruh jalannya kegiatan rekannya dan manajer dalam mendinamiskan seluruh kegiatan pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Dilihat dari sisi tanggung jawabnya, ketua jelas lebih tinggi dan lebih kompleks dibandingkan dengan tenaga kependidikan lainnya di tingkat organisasi penjaminan mutu (Risnawati LUBIS, 2018).

Hakikat manusia memiliki masalah hidup diluar pekerjaan entah masalah keluarga, masalah ekonomi, dan lain lain. Hal tersebut juga terjadi dalam tim kerja SMA. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Pemimpin hadir sebagai motivator untuk para pegawainya seperti memberi semangat untuk pegawainya, memberi motivasi yang lebih besar lagi agar bawahan bekerja dengan performa yang lebih baik lagi (Pendidikan et al., 2020).

Kepemimpinan bukan sekadar soal jabatan, status, atau gelar, melainkan berkaitan dengan kemampuan untuk memberikan pengaruh dan mendorong perubahan. Kepemimpinan tidak berfokus pada klaim atas hak, perebutan kekuasaan, atau pengumpulan kekayaan, tetapi lebih pada kemampuan untuk menjalin hubungan dan melibatkan orang-orang pada tingkat yang tepat. Seorang pemimpin tidak lagi bisa hanya mengandalkan strategi dan pelaksanaan yang bersifat teoritis atau abstrak. Sebaliknya, ia harus memahami bahwa inti dari keduanya pada akhirnya adalah tentang manusia (Carly Fiorina). Oleh karena itu, pemimpin memiliki peran krusial dalam menetapkan arah dan menentukan tujuan utama yang ingin dicapai (Latifah, 2021).

Tujuan utama transparansi dan akuntabilitas adalah untuk mendorong terciptanya sekolah yang baik dan terpercaya, yang dimana penyelenggaraannya harus memahami bahwa sekolah harus mempertanggung jawabkan hasil kerja kepada public (Nurlita & Bachtiar, 2021). Menurut Marzuki, gaya kepemimpinan merupakan pola perilaku yang digunakan seseorang ketika berusaha membimbing atau memengaruhi orang lain, dengan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangannya. Seorang pemimpin akan menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan kemampuan dan karakter pribadinya. Artinya, pemimpin memiliki semangat untuk memengaruhi orang lain demi tercapainya tujuan organisasi. Dengan keterampilan yang dimiliki, pemimpin dapat menjalankan peran dan tanggung jawabnya secara optimal, sehingga organisasi dapat berfungsi secara efektif dalam mencapai tujuannya. Oleh karena itu, pemimpin yang berhasil adalah mereka yang mampu memengaruhi perilaku anggota timnya (Siagian, 2002).

4. Kesimpulan

Berdasarkan kajian pustaka yang tertera maka peran Kepemimpinan di tim Kerja SMA BBPMP Jatim sudah baik, pemimpin sudah menerapkan prinsip manajemen POACE dengan baik menggunakan timeline pada saat mengelola proyek, pemimpin telah menjadi sosok pemberi motivasi yang bagi bawahannya, telah menjadi sosok pembimbing yang baik dalam pelaksanaan tugas dari bawahannya, dan menjadi pemimpin yang menerapkan sistem demokrasi yang baik karena masih mendengar saran dan kritik dari bawahannya untuk berbenah menjadi organisasi yang baik. Tipe dan gaya kepemimpinan yang dipakai oleh Ketua Tim Kerja SMA BBPMP Jatim ialah tipe kepemimpinan demokratis yang dimana pengambilan keputusan untuk kebijakan itu diputuskan bersama dengan bawahannya dengan diadakannya rapat tim kerja. Selalu melibatkan bawahannya pada saat ada kebijakan baru yang akan diputuskan, bawahan boleh mengusulkan apa saja atau mempunyai hak bebas berpendapat. Kepemimpinan dalam tim kerja juga sudah menerapkan fungsi kepemimpinan dengan baik, contohnya seperti pemimpin memiliki fungsi instruktif, konsultatif, partisipatif, delegatif, dan fungsi pengendalian. Sebagai saran yang dilakukan oleh peneliti selanjutnya adalah Komunikasi terhadap bawahan itu sangat perlu, karena tujuan organisasi akan tercapai jika hubungan antara pemimpin dan bawahan itu terjalin dengan baik, maka pemimpin dari tim kerja SMA BBPMP Jatim perlu meningkatkan komunikasi lagi dengan bawahannya untuk kebaikan organisasi..

Referensi

1. Asrohah, H. (2022). MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN Government of Indonesia (GoI) and Islamic Development Bank (IDB). *Government of Indonesia (GoI) and Islamic Development Bank (IDB)*, 139. <http://repository.uinsby.ac.id/id/eprint/600>
2. Bahri, D., Basri, S., Pendidikan, J. A., Pendidikan, F. I., & Makassar, U. N. (2021). MANAJEMEN PROGRAM ADIWIYATA SEKOLAH DI SD BTN IKIP 1 MAKASSAR. *Jurnal Administrasi, Kebijakan Dan Kepemimpinan Pendidikan [JAK2P]*.
3. F. Lano, P. (2015). Fungsi Kepemimpinan Untuk Mengurangi Sikap Arogansi Pegawai. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 4(1), Vol. 4, No. 1.
4. Irawanda, G., & Bachtiar, M. (2020). Manajemen Hubungan Sekolah Dan Masyarakat Di Smk Negeri Makassar. *Jurnal Administrasi, Kebijakan, Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 1(1), 25–36. <http://ojs.unm.ac.id/JAK2P/>
5. Jundi, R. (2011). Kepemimpinan Transformasional Mempengaruhi Kinerja Pegawai di SMA TARUNA Surabaya. *Jurnal Manajemen*, 53(9), 167–169.
6. Kepemimpinan, J. (2018). *EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM KARTU JAKARTA PINTAR DI SEBUAH JAKARTA BARAT*. 1–19.
7. Khuluqo, I. El. (2018). *EFEKTIVITAS SEKOLAH TAMAN KANAK*.
8. Laela, S., Hanafi, S., & Sudadio, S. (2023). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 599–606. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4868>
9. Latifah, Z. (2021). Pentingnya Kepemimpinan. *Seminar Nasional, Vol 01, No.*, 103–111.
10. Mattayang, B. (2019). Tipe Dan Gaya Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Teoritis. *JEMMA | Journal of Economic, Management and Accounting*, 2(2), 45. <https://doi.org/10.35914/jemma.v2i2.247>
11. Nur fadillah, D. (2024). Kepemimpinan Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Ma'Lumat : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(2), 10–21. <https://doi.org/10.56184/jam.v2i2.391>
12. Nurlita, H., & Bachtiar, M. (2021). PERAN CONTROLLING AGENCY KOMITE SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI. *Jurnal Administrasi, Kebijakan, Dan Kepemimpinan Pendidikan (JAK2P)*, 1(2), 118. <https://doi.org/10.26858/jak2p.v1i2.9967>
13. Pendidikan, J. A., Pendidikan, F. I., & Makassar, U. N. (2020). *PELAKSANAAN PROGRAM PENDIDIKAN FULL DAY SCHOOL DI SMA Nur Azizah Astuti & Andi Wahed P a g e | 142 Salah satu tujuan negara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa . Tujuan*

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4120>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- tersebut dapat diwujudkan melalui pendidikan . Pendidikan sangat diperlukan dalam mem. 141–150.
14. Risnawati LUBIS, Y. Y. S. (2018). EVALUASI PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI GURU. *JURNAL KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN*.
 15. Seni, O. S. (2021). Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah. *Atma Reksa : Jurnal Pastoral Dan Kateketik*, 5(2), 25. <https://doi.org/10.53949/ar.v5i2.119>
 16. Siagian. (2002). KEPEMIMPINAN DALAM BUDAYA ORGANISASI Mariatul. *Seminar Nasional Magister Manajemen Pendidikan UNISKA MAB*, 1(1), 106–117.
 17. Syahril, S. (2019). TEORI -TEORI KEPEMIMPINAN Sulthon. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI